

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, NET EKSPOR, TENAGA KERJA,
DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (TAHUN 1997-2021)**

USWATUN HASANAH



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, NET EKSPOR, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (TAHUN 1997-2021)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

USWATUN HASANAH

A011181019



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, NET EKSPOR, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (TAHUN 1997-2021)

Disusun dan diajukan oleh:

USWATUN HASANAH

A011181019

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 24 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing I



Dr. Agussalim, S.E., M.Si.
NIP. 19670817 199103 1 006

Pembimbing II



Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.
NIP. 19660811 199103 2 001

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin**



Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®.
NIP. 197407155 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, NET EKSPOR, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (TAHUN 1997-2021)

disusun dan diajukan oleh:

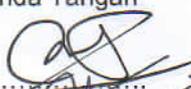
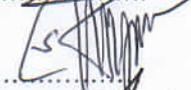
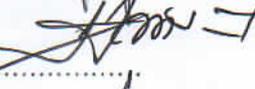
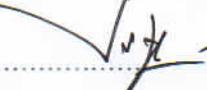
USWATUN HASANAH

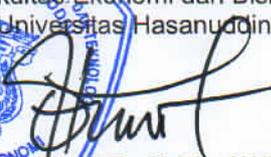
A011181019

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 24 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Agussalim, SE., M.Si.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. Abdul Hamid Paddu, SE., M.A., CRP.	Anggota	3..... 
4.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.	Anggota	4..... 


Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®
NIP. 197407155 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : A011181019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, NET EKSPOR, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (TAHUN 1997-2021)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 22 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPORER' and '10000'. The serial number 'SAJCBKX315286257' is visible at the bottom.

Uswatun Hasanah

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, penguasa langit dan bumi beserta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap manusia yang dikehendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga serta sahabatnya, tabi'in, atba'ut tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di atas sunnahnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan seluruh pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada peneliti. Untuk itu tidaklah berlebihan jikalau peneliti menghususkan bagian ini hanya untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua peneliti, Bapak Alm. Rajamuddin dan Ibu Tati Yanti Kondolele yang senantiasa memberikan segala yang dimiliki untuk anaknya selama menempuh pendidikan, baik itu dukungan materi maupun non-materi selama peneliti bersekolah hingga kuliah.
2. Dosen pembimbing 1, yaitu Bapak Dr. Agussalim, SE., M.Si., yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat yang diberikan kepada peneliti.
3. Dosen pembimbing 2 sekaligus dosen penasihat akademik, yaitu Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF., yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat yang diberikan kepada peneliti.
4. Prof. Abdul Hamid Paddu, SE., M.A., CRP. dan Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menjadikan skripsi peneliti ini menjadi lebih baik;

5. Adik-adik tercinta Aisyah Ramdhani dan Azizah Lathifa Ayu yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
6. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 (LANTERN) yang sudah bersama selama kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Sahabat dari maba yaitu, Larasati Shabna Azis, S.E., Caroline Kinza Awusi, S.E., dan Nuryanti yang telah menjadi tempat ternyaman peneliti dan sudah meluangkan waktunya selama 4 tahun untuk bertukar pikiran, bercanda tawa, tempat curhat, dan saling membantu selama masa perkuliahan hingga lulus.
8. Sahabat Campaga (Ummu, Andif, Depi, Uli, dan Khory) yang telah memberi bantuan, dukungan, dan motivasi kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
9. St. Farhana Putri Mountu Marsuki dan Juliyanta yang telah memberi bantuan, dukungan, dan motivasi serta menjadi tempat ternyaman peneliti untuk bercerita selama pengerjaan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan dari SMA (Uci, Risda, Aqshal, Fathur, Awal, TB, Anan, Ferdi, Irham, dan Ardi) yang telah memberi dukungan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
11. Teman pejuang skripsi (Puput, Rahma, Adda, Indah, Malik, Ozi, Bahar, Amal, Yasin, Pelu, Opi, Upi, Wira dan Aidil) yang telah memberi dukungan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
12. Teman KKN Bulukumba 1 yang telah memberi bantuan, dukungan, dan motivasi kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.

13. Teman-teman, sahabat, kerabat, keluarga, dan seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga tali silaturahmi yang selama ini terjalin tidak akan putus. Terima kasih atas semangat, nasihat, dan seluruh bantuan yang diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi perbaikan kualitas penulisan di masa depan. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan seluruh mahasiswa Universitas Hasanuddin pada khususnya. Mohon maaf jika dari proses pengerjaan sampai penyajian skripsi ini masih ada kekurangan atau kekhilafan penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Makassar, 22 Februari 2023

Uswatun Hasanah
Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, NET EKSPOR, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (TAHUN 1997-2021)

Uswatun Hasanah
Agussalim
Sri Undai Nurbayani

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi, net ekspor, tenaga kerja, dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, 2) net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, 3) tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, 4) tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: *investasi, net ekspor, tenaga kerja, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INVESTMENT, NET EKSPORT, LABOR, AND INTEREST RATES ON ECONOMIC GROWTH IN THE PROVINCE OF SOUTH SULAWESI (1997-2021)

Uswatun Hasanah
Agussalim
Sri Undai Nurbayani

This research aims to test and analyze the effect of investment, net exports, labor, and interest rates on economic growth in the province of South Sulawesi. This research uses a quantitative approach. The data used is secondary data. The analysis method used is OLS (*Ordinary Least Square*) using the *Eviews 12*. The result of this study showed that, 1) investment has a positive and significant effect on economic growth in the Province of South Sulawesi, 2) net exports have a positive and significant effect on economic growth in the Province of South Sulawesi, 3) labor has an effect not significant to economic growth in the Province of South Sulawesi, 4) interest rates has an effect not significant to economic growth in the Province of South Sulawesi.

Keyword: *investment, net eksport, labor, interest rates, economic growth*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	iii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Konseptual	9
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Investasi.....	11
2.1.3 Net Ekspor.....	15
2.1.4 Tenaga Kerja.....	16
2.1.5 Tingkat Suku Bunga.....	18
2.2 Tinjauan Teoritis.....	21
2.2.1 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2.2 Hubungan Net Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi	23
2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.4 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Pertumbuhan Ekonomi	25
2.3 Studi Empiris	27
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	29
2.5 Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Metode Analisis Data	31
3.5 Definisi Operasional	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Investasi	38
4.1.2 Net Ekspor	40
4.1.3 Tenaga Kerja	41
4.1.4 Tingkat Suku Bunga	43
4.1.5 Pertumbuhan Ekonomi	44
4.2 Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda	49
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.3 Pembahasan	53
4.3.1 Analisis dan Pembahasan Pengaruh Investasi Terhadap	53
Pertumbuhan Ekonomi	53
4.3.2 Analisis dan Pembahasan Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan	54
Ekonomi	54
4.3.3 Analisis dan Pembahasan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan	55
Ekonomi	55
4.3.4 Analisis dan Pembahasan Tingkat Suku Bunga Terhadap	56
Pertumbuhan Ekonomi	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019.....	2
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera.....	46
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji-t.....	51
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	29
Gambar 4.1	Perkembangan Investasi Tahun 1997-2021.....	38
Gambar 4.2	Perkembangan Net Ekspor Tahun 1997-2021.....	41
Gambar 4.3	Perkembangan Tenaga Kerja Tahun 1997-2021.....	42
Gambar 4.4	Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tahun 1997-2021.....	43
Gambar 4.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1997-2021.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang melambat merupakan salah satu masalah ekonomi jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menciptakan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari pendapatan perkapita negara tersebut, sedangkan keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi negara tersebut. Suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat memberikan dampak yang tinggi pula bagi daerah lain, karena ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdorong sehingga dana dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur ekonomi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan mengalami penurunan selama 4 periode berturut-turut, yakni 2016-2019. Hal ini terlihat dari data PDRB Harga Konstan (ADHK) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2005-2019 yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019

Tahun	(PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (Rp Milyar)	Laju Pertumbuhan (%)
2005	36.421,78	6,05
2006	38.867,68	6,72
2007	41.332,43	6,34
2008	44.549,82	7,78
2009	47.326,08	6,23
2010	171.740,74	8,63
2011	185.708,47	8,13
2012	202.184,59	8,87
2013	217.589,13	7,62
2014	233.988,05	7,54
2015	250.802,99	7,19
2016	269.401,31	7,42
2017	288.814,17	7,21
2018	309.156,19	7,04
2019	330.506,38	6,91

Sumber: BPS, diolah

Dilihat dari persentase pada tabel diatas, laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dari tahun 2005-2019 mengalami fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2005 sebesar 6,05% dan mengalami penurunan dari 6,72% (2006) menjadi 6,34 (2007). Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 7,78% dan

kembali turun pada tahun 2009 sebesar 6,23%. Pada tahun 2010 hingga 2011, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan turun dari 8,63% (2010) menjadi 8,13% (2011). Pada tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 8,87% (2012), lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dalam 15 tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan menunjukkan tren penurunan dari tahun 2013-2015 atau tiga periode berturut-turut. Setelah mengalami penurunan sebelumnya, laju pertumbuhan Sulawesi Selatan pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 7,42% (2016). Namun, selama periode 2017-2019, laju pertumbuhan tersebut turun secara signifikan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti investasi, net ekspor, tenaga kerja, dan tingkat suku bunga yang akan dibahas dalam skripsi ini. Setiap kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran. Memahami pertumbuhan ekonomi negara sangat penting karena akan berdampak pada kebijakan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat.

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi penawaran (*supply-side economics*) dan sisi permintaan (*demand-side economics*). Para pendukung *supply-side economics* (mashab Klasik, Neo Klasik dan Klasik Baru) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan nasional per kapita (BPS, 2016), sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi (Hunt, 2012). *Demand-side economics* (Keynesian, Neo Keynesian, New Keynesian) menyatakan bahwa

faktor-faktor yang mempercepat pertumbuhan ekonomi di sisi permintaan agregat, yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor, serta penawaran dan permintaan uang (Mankiw, 2008).

Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern yang menekankan pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi, semakin baik perekonomian, dan investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregat, tetapi juga penawaran agregat dengan mempengaruhi kapasitas produksi. Dalam jangka panjang, investasi meningkatkan persediaan modal.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi penawaran. Solow dan Swan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, termasuk tingkat pertumbuhan modal, populasi penduduk, dan teknologi. Modal yang dimaksud dalam konteks ini adalah modal yang bersifat fisik, seperti barang modal dan investasi.

Menurut Sukirno (2012:121), investasi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh seorang penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, bentuk investasi secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan pemerintah/swasta dan investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan pemerintah/swasta

disebut PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), sedangkan investasi dari luar negeri disebut PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas produksi akan meningkat, yang akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Peningkatan output akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Didalam skripsi ini akan dibahas mengenai pengaruh PMDN/PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Masalah net ekspor juga berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Net ekspor merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Net Ekspor dalam neraca perdagangan adalah jumlah yang diekspor dikurangi jumlah yang diimpor. Jika net ekspor terus meningkat berarti produktivitas produksi barang dan jasa mengalami peningkatan, sehingga melalui peningkatan produktivitas produksi barang dan jasa tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan output produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah.

Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu

mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Tingkat suku bunga atau sekarang dikenal dengan BI 7-Day Reverse Repo Rate, permasalahan suku bunga (domestik) merupakan indikator makro yang sangat penting. Indikator ini, mempunyai faktor-faktor penyebab dan mempunyai dampak negatif yang sangat parah terhadap perekonomian bila tidak segera diatasi. Perekonomian kita mempunyai budaya penyerapan suku bunga tinggi. Akhir-akhir ini banyak tuntutan dari pelaku bisnis juga pakar ekonomi yang menuntut penguasa moneter mempengaruhi suku bunga deposito dan juga suku bunga kredit berkaitan dengan turunnya SBI agar dapat meningkatkan atau mengembangkan kembali sektor riil lewat kegiatan investasinya. Tetapi tuntutan ini belum atau baru sedikit dipenuhi oleh Bank Indonesia, karena perlu pertimbangan untuk mempengaruhi suku bunga khususnya suku bunga kredit dalam arti nominal.

Pada akhirnya tingkat investasi, net ekspor, tenaga kerja, dan tingkat suku bunga pada suatu wilayah akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal seperti ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis

memilih judul “**Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor, Tenaga Kerja, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Tahun 1997-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah net ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan perekonomian serta memberikan gambaran mengenai pengaruh investasi, net ekspor, tenaga kerja, dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian akan datang yang terkait dengan tema yang diangkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Para ekonom percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar ketertinggalan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi secepat mungkin agar melebihi laju pertumbuhan penduduk. Dengan cara ini jumlah pendapatan per kapita akan meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya akan menurunkan jumlah penduduk miskin (Todaro, 2010).

Menurut Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto, terlepas dari kenaikannya lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan populasi penduduk atau apakah perubahan struktur ekonominya berlangsung atau tidak.

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisisnya didasarkan pada keandalan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini dikemukakan oleh ekonom klasik termasuk Adam Smith dan David Ricardo.

Dalam pandangan Smith, kepemilikan emas dan perak suatu negara bukanlah ukuran kekayaan nasional, karena kekayaan nasional harus berasal dari hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat

dibentuk oleh dua hal, keterampilan dan tenaga kerja yang efisien dan keseimbangan yang tepat antara pekerja produktif dan tidak produktif.

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Solow ini memenangkan hadiah Nobel Ekonomi tahun 1987 atas karyanya tentang teori pertumbuhan ekonomi ini (Arsyad 2015:62). Menurut solow-swan pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pemanfaatan penuh full employment dan tingkat pemanfaatan penuh full utilisation dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu tergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital dan teknologi (Arsyad 2015:62).

Teori Schumpeter pertama kali dikemukakan pada tahun 1934 dalam sebuah buku yang diterbitkan dalam bahasa Inggris yang berjudul "*Theory of Economic Development*". Kemudian, Schumpeter memaparkan lebih jauh teori tentang proses pengembangan dan faktor-faktor utama yang menentukan perkembangan dalam buku berjudul "*Business Cycle*" yang diterbitkan pada tahun 1939. Salah satu poin penting Schumpeter adalah landasan teori pembangunannya, yaitu

keyakinan bahwa sistem kapitalis adalah sistem terbaik untuk menciptakan perkembangan ekonomi yang pesat (Arsyad, 2015: 69).

Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith dan David Richardo, maupun ekonom neo klasik Robert Solow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang, luas tanah dan kekayaan alam, dan suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat teknologi yang digunakan lebih tinggi dari yang dicapai pada periode sebelumnya.

2.1.2 Investasi

Menurut beberapa ahli ekonomi mengartikan bahwa investasi adalah pembelian barang modal atau peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan menambah barang dan jasa di masa yang akan datang. Berinvestasi sering disebut sebagai investasi atau pembentukan modal.

Penanaman modal atau yang lebih sering disebut investasi mempunyai banyak pengertian yang berbeda dari setiap pakar ekonomi. Menurut Sukirno, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Mankiw menyatakan bahwa investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka Panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya. Teori yang dikemukakan Harrod-Domar menyatakan bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal investasi dan tabungan. Teori ini pada hakikatnya berusaha menerangkan syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) yaitu pertumbuhan yang akan selalu berlaku dalam perekonomian. Dalam teori ini, pembentukan investasi dipandang sebagai suatu pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang-brang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif masyarakat atau menaikkan pendapatan nasional.

Menurut Todaro, syarat umum pembangunan ekonomi suatu negara yang pertama dan utama adalah akumulasi modal. Ini termasuk akumulasi baru berupa tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, perkembangan penduduk disertai dengan pertumbuhan angkatan kerja dan keahliannya. Ketiga, kemajuan teknologi. Akumulasi modal berhasil jika sebagian dari pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan yang meningkatkan produk output dan pendapatan di masa yang akan datang. Untuk membangunnya, perlu mengalihkan sumber daya dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya ke investasi pembentukan modal untuk mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi. Investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia akan

meningkatkan kapasitas sumber daya manusia menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memfasilitasi kegiatan produktif.

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Efek ini berasal dari tiga fungsi penting kegiatan investasi, investasi merupakan komponen pengeluaran agregat, sehingga peningkatan investasi meningkatkan permintaan agregat untuk pendapatan nasional dan kesempatan kerja, serta peningkatan barang modal yang disebabkan oleh investasi meningkatkan kapasitas produktif dan akhirnya investasi selalu diikuti dengan pengembangan teknologi.

Menurut jenisnya, investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi pemerintah yang merupakan penanaman modal oleh pemerintah pusat dan daerah, dan investasi swasta adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta nasional, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dikelola pemerintah bukan untuk keuntungan, tetapi investasi asing untuk keuntungan dan pendapatan. Jika pendapatan meningkat, konsumsi meningkat dan begitu juga dengan *effective demand*.

Dana investasi swasta menurut asalnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu: PMA (Penanaman Modal Asing), jenis investasi yang sumber dananya berasal dari luar negeri, PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) adalah jenis investasi yang sumber dananya berasal dari dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA) salah satu upaya untuk

meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang berasal dari luar negeri. Salvatore (1997) menjelaskan bahwa PMA terdiri atas:

1. Investasi Portofolio (*Portofolio Investment*)

Investasi portofolio adalah investasi yang hanya melibatkan aset keuangan, seperti obligasi dan saham, yang didenominasi atau dinilai dalam mata uang domestik. Kegiatan portofolio atau investasi keuangan ini biasanya dilakukan melalui lembaga keuangan seperti bank,

2. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Investasi asing langsung adalah aliran modal internasional di mana perusahaan di satu negara mendirikan atau memperluas perusahaan mereka di negara lain. Dengan demikian, tidak hanya transfer sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol perusahaan luar negeri (Krugman, 1999). perusahaan dana investasi, yayasan pensiun, dan sebagainya.

Investasi asing langsung meliputi penanaman modal dalam aset secara nyata, seperti pembangunan pabrik, pembelian berbagai barang modal, pembelian tanah untuk proses produksi, dan pengeluaran untuk berbagai persediaan peralatan investasi. Keberadaan aset tersebut biasanya disertai dengan fungsi manajemen di mana investor sendiri (pemilik aset) memegang kendali atas dana yang diinvestasikan (Salvatore, 1997).

2.1.3 Net Ekspor

Dalam N. Gregory Mankiw (2006) ekspor neto (*net export*) adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurang nilai barang dan jasa yang di impor dari negara lain. Ekspor neto bernilai positif ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan negatif ketika nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor. Ekspor neto menunjukkan pengeluaran neto dari luar negeri atas barang dan jasa kita, yang memberikan pendapatan bagi produsen domestik. Karena barang dan jasa yang di impor dari luar negeri bukanlah bagian dari output suatu negara, maka persamaan ini harus dikurangi dengan pengeluaran untuk impor. Dengan mendefinisikan ekspor neto (*net exports*) sebagai ekspor dikurang impor.

Nama lain dari ekspor neto adalah neraca perdagangan (*trade balanced*), karena menunjukkan bagaimana perdagangan barang dan jasa melenceng dari tolak ukur kesamaan ekspor dan impor. Dalam Paul A. Samuelson (1992) menyatakan bahwa surplus perdagangan adalah suatu keadaan di mana nilai ekspor melebihi nilai impor barang, yang disebut sebagai neraca perdagangan yang menguntungkan.

Net ekspor dalam neraca perdagangan positif ketika nilai ekspor melebihi nilai impor artinya terjadi surplus perdagangan dan negatif jika nilai ekspor lebih kecil dari impor artinya terjadi defisit perdagangan. Kondisi surplus maupun defisit perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana bila terjadi surplus perdagangan maka net ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.1.4 Tenaga Kerja

Teori Lewis (Todaro, 2000) berpendapat bahwa kelebihan pekerja adalah sebuah kesempatan dan bukan suatu masalah. Surplus pekerja di satu sektor akan berkontribusi pada pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Ada dua struktur dalam perekonomian negara-negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang.

Menurut Lewis, sektor subsisten yang terbelakang tidak hanya mencakup sektor pertanian tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer surat kabar. Sektor subsisten yang kurang berkembang memiliki kelebihan pasokan pekerja dan tingkat upah lebih rendah daripada sektor kapitalis modern. Biaya upah tenaga kerja pedesaan yang lebih rendah akan menjadi pendorong bagi pengusaha perkotaan untuk menggunakan pekerjaan ini untuk mengembangkan industri perkotaan modern. Dalam proses industrialisasi, kelebihan pasokan tenaga kerja di sektor subsisten terbelakang akan terserap.

Teori Marx berpendapat bahwa nilai tenaga kerja harus bergantung pada jumlah jam kerja yang dibutuhkan rata-rata dalam masyarakat untuk memberi makan, pakaian, dan tempat tinggal seorang pekerja sehingga ia dapat bekerja. Dengan kata lain, upah jangka panjang yang diterima seorang pekerja akan bergantung pada jumlah jam yang dibutuhkan untuk mengembangkan orang yang tepat untuk pekerjaan itu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh model Solow, yang menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Asumsikan bahwa angkatan kerja tumbuh secara eksponensial dan selalu mencapai full

employment. Namun, dalam model ini, pekerja jelas telah berkembang sebagai faktor produksi, bukan sekadar pembagi (untuk memperoleh output dari pekerja). Dalam model ini juga terlihat substitusi antara modal fisik dan pekerja.

Teori Keynes menyatakan bahwa kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (full-employed). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah, kesediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.

Payaman J. Simanjuntak (1998) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Perluasan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja yang penuh, serta memberikan imbalan dan penghargaan yang layak, mempunyai peranan yang menentukan bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial jangka panjang. Tenaga kerja bukan hanya penting sebagai subjek yang melakukan segala kegiatan pembangunan. Akan tetapi juga penting karena pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaan akan memberikan daya beli kepada masyarakat dan seterusnya menimbulkan permintaan efektif mengenai barang dan jasa yang

dihasilkan dalam pembangunan. Atau dengan kata lain, pekerjaan yang memberikan imbalan pendapatan yang layak akan mampu menimbulkan dan membutuhkan pasar dalam negeri.

2.1.5 Tingkat Suku Bunga

Menurut (Mankiw, 2006), bunga pada dasarnya adalah pembayaran di masa mendatang atas pengiriman uang dari masa lalu. Oleh karena itu, perhitungan bunga selalu melibatkan perbandingan nilai uang pada waktu yang berbeda. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan), dan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang mendapat pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari, ada dua macam manfaat yang diberikan kepada nasabah, yaitu:

- a. Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai imbalan kepada nasabah karena menitipkan uangnya di bank. Bunga simpanan adalah harga yang harus dibayarkan kepada nasabah. Misalnya: bunga tabungan, bunga deposito, dan jasa giro.
- b. Bunga pinjaman adalah bunga atau harga yang harus dibayar peminjam kepada bank. Contoh: bunga kredit.

Menurut Karl dan Fair (2001) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase dari pinjaman yang dipinjam yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Menurut teori klasik, suku bunga merupakan premi yang akan diterima karena menunda konsumsi

pada masa yang akan datang. Adapun tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari suku bunga, makin tinggi suku bunga maka makin besar keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengurangi pengeluaran berlebih untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Sedangkan menurut Keynes, tingkat bunga merupakan harga atas penggunaan uang. Teori suku bunga Keynes atau lebih dikenal dengan teori liquidity preference mengatakan bahwa suku bunga merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di pasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994 :76) Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan *loanable funds* dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Pengertian lain tentang suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai "harga" dinyatakan sebagai harga yang

harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti.

Tingkat suku bunga yang tinggi justru akan membuat *cost of money* menjadi mahal, yang akan membuat ekspor kurang kompetitif di pasar dunia, sehingga membuat dunia usaha kurang antusias untuk berinvestasi di dalam negeri, produksi akan menurun dan pertumbuhan ekonomi akan stagnan (Budiono, 1990). Menurut Fabozzi dan Francois (2003:332), tingkat bunga atau *interest rate* adalah biaya bunga yang dinyatakan dalam persentase dalam rangka meminjam uang untuk jangka waktu tertentu yang merupakan biaya kredit bank kepada nasabah. Suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang dan ditentukan di pasar uang. Perubahan suku bunga tersebut akan mempengaruhi keinginan untuk berinvestasi.

Bunga adalah tanggungan pada uang yang dipinjam, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan sebagai persentase selama periode tertentu (bulanan atau tahunan). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur dan harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga juga berarti bahwa orang memberikan kelebihan uang atau surplus spending unit pengeluaran kepada mereka yang membutuhkannya untuk penggunaan sementara dan menggunakan uang itu untuk menutupi pendapatan yang diperoleh oleh mereka yang kekurangan atau deficit spending units (Judisseno, 2005:80).

Suku bunga tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek, tetapi berdampak negatif dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa dampak jalur suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak akan langsung berlaku dalam jangka pendek, tetapi membutuhkan masa tenggang sebelum berlaku dalam jangka panjang.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam skala makro, investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk pembelian barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan meningkatkan barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, dalam teori ekonomi, investasi mengacu pada kegiatan pengeluaran yang meningkatkan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian.

Hampir semua ekonom menekankan pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pentingnya pembentukan investasi di sini adalah bahwa masyarakat tidak menghabiskan seluruh pendapatannya untuk konsumsi, tetapi menyimpan sebagian pendapatan yang diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya, pembentukan investasi tersebut telah dilihat sebagai salah satu faktor utama pembangunan ekonomi. Misalnya, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak hanya untuk meningkatkan output atau pertumbuhan ekonomi, tetapi untuk menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh

karena itu, terdapat korelasi positif antara pembentukan investasi suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi.

Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

Harold dan Dommar memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan, dan yang kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, karena tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi tidak

dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dapat dicapai sebaliknya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin besar pendapatan yang dapat disimpan dan diinvestasikan, hal ini merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan suatu negara yang diukur dengan PDB cenderung meningkatkan permintaan barang dan jasa konsumsi, yang berarti memerlukan produksi barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak. Hal ini berarti dalam peningkatan porsi proyek investasi membutuhkan banyak modal, sehingga investasi yang lebih banyak akan secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan Net Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Teori ekonomi klasik berpandangan bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan kontribusi positif bagi kegiatan ekonomi. David Ricardo berpendapat bahwa beberapa keunggulan spesialisasi dan perdagangan internasional dapat memberikan beberapa manfaat bagi pembangunan ekonomi, antara lain peningkatan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, memperoleh manfaat dari spesialisasi, memperluas pasar domestik, dan peningkatan produktivitas kegiatan ekonomi (Sukirno, 1999).

Net ekspor adalah nilai ekspor barang dan jasa dikurangi nilai impor barang dan jasa atau biasa disebut dengan neraca perdagangan. Pada neraca perdagangan, jika ekspor suatu negara melebihi nilai impornya maka negara tersebut mengalami surplus perdagangan, sedangkan jika impor suatu negara melebihi nilai ekspornya maka negara tersebut

mengalami defisit perdagangan. Jika terjadi surplus perdagangan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1994).

Nilai net ekspor yang positif atau surplus perdagangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional sejalan dengan penelitian Supartoyo (2013) bahwa net ekspor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi net ekspor maka semakin besar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa net ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang

pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi juga terikat pada perkembangan faktor-faktor produksi diantaranya seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi dalam faktor produksi tenaga kerja ini didukung oleh tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas sampai seberapa jauhnya penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar aktif dalam bekerja dan tidak aktif bekerja. Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Keterlibatan aktif dari seluruh masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang bisa dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja.

2.2.4 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (1990) bahwa tingkat suku bunga tinggi ternyata dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian

akan memperlemah daya saing ekspor di pasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi pemerintah tersebut maka dalam hal ini pemerintah harus bisa memutuskan kebijaksanaan yang harus diambil sehingga dapat memperbaiki maupun meningkatkan struktur dan kualitas perbankan Indonesia.

Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang). Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu. Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang di informasikan secara resmi melalui media massa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas dirumah.

Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas dan mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian.

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) atau BI-rate adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga kebijakan moneter (policy rate). Kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI-rate) akan mempengaruhi tingkat suku bunga antar bank dan tingkat suku bunga deposito yang berakibat pada perubahan suku bunga kredit. Dengan demikian BI-rate tersebut memberi sinyal bahwa pemerintah mengharapkan pihak perbankan dapat menggerakkan sektor riil untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kenaikan BI-rate akan mendorong kenaikan suku bunga dana antar bank dan suku bunga deposito yang mengakibatkan kenaikan suku bunga kredit. Sementara jika BI-rate diturunkan dikhawatirkan akan memicu pelarian dana jangka pendek yang akan mengganggu stabilitas nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Studi Empiris

Melni Yunita dan Sri Ulfa Sentosa (2019) meneliti tentang Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

pajak, investasi (PMDN), dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Vela Norlita (2020) meneliti tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Rizkia Dwi Sinarni Putri & Muljanto Siladjaja (2021) meneliti tentang Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor dan jumlah Investasi (PMA) di Indonesia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan impor di Indonesia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan rumus GDP, dimana besar kecilnya GDP salah satu nilainya merupakan kontribusi dari ekspor neto, dimana ekspor neto merupakan jumlah ekspor dikurang jumlah impor.

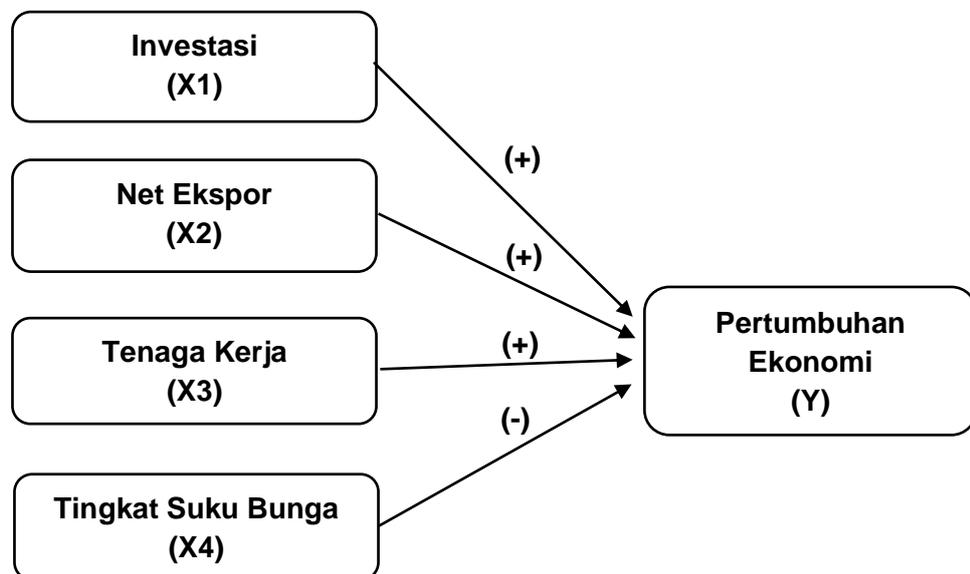
Wiwiet Aji Prihatin, dkk (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga SBI dan jumlah jumlah uang beredar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kurs dan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2017.

Tuty Cahya Azizah, dkk (2019) meneliti tentang Pengaruh Kurs, Net

Ekspor, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1998-2017. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian rumusan permasalahan, teori, dan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis menetapkan dugaan sementara sebagai berikut:

1. Investasi (X1) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Net Ekspor (X2) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Tenaga Kerja (X3) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Tingkat Suku Bunga (X4) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.